



STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KAMPUNG PERIKANAN BUDIDAYA NILA DI KOTA MATARAM

BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY FOR TILAPIA AQUACULTURE VILLAGE IN MATARAM CITY

Wiwik Susanti*, Agnes Puspitasari Sudarmo, Rinda Noviyanti

Program Studi Magister Manajemen Perikanan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Terbuka
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten 15437, Indonesia

*Korespondensi: wiwik.rafa@gmail.com (W Susanti)

ABSTRAK. Kampung Perikanan Budidaya (KPB) di Kota Mataram merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat ketahanan pangan. Program ini sekaligus menjadi strategi dalam memacu pembangunan perikanan yang berdaya saing dan berkelanjutan. Saat ini pengembangan Kampung Perikanan Budidaya masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain tingginya alih fungsi lahan, kenaikan harga pakan ikan, minimnya adopsi teknologi, lemahnya kelembagaan dan sistem pemasaran. Penelitian bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha budidaya ikan nila dan merumuskan strategi pengembangan usaha Kampung Perikanan Budidaya di Kota Mataram. Pengumpulan data diperoleh menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, kuesioner dan *Focus Group Discussion* (FGD). Analisis data menggunakan analisis kelayakan usaha dan analisis SWOT secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila dalam kawasan KPB layak untuk dijalankan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Laba yang diperoleh adalah sebesar Rp 285.063.750/ siklus, R/C ratio 1,28, rentabilitas 28,44%, nilai NPV positif Rp 2,46 miliar, Net B/C 6,3, dan IRR sebesar 49%, dengan Payback Period 11 bulan. Strategi pengembangan usaha KPB Kota Mataram di rumuskan melalui strategi S-O, dalam bentuk upaya optimalisasi lahan budidaya, pembangunan bisnis minawisata, penguatan Koperasi Kelurahan Merah Putih dalam akses pembiayaan produksi dan pemasaran, serta peningkatan kapasitas industri dan UMKM pengolahan hasil perikanan.

Kata Kunci: Analisis SWOT, ikan nila, kampung perikanan, kelayakan finansial, strategi pengembangan.

ABSTRACT. *The Aquaculture Village (KPB) in Mataram City is the government's effort to improve community welfare and strengthen food security. This program is also a strategy in spurring the development of competitive and sustainable fisheries. Currently, the development of Aquaculture Villages is still facing various challenges, including high land conversion, increase in fish feed prices, lack of technology adoption, weak institutions and marketing systems. The research aims to assess the feasibility of tilapia cultivation business and formulate a business development strategy for Aquaculture Villages in Mataram City. Data collection was obtained using a descriptive qualitative approach through observation, interviews, questionnaires and Focus Group Discussions (FGD). Data analysis uses business feasibility analysis and SWOT analysis quantitatively. The results of the study show that the tilapia cultivation business in the KPB area is feasible to be carried out in both the short and long term. The profit obtained was IDR 285,063,750 / cycle, R/C ratio of 1.28, profitability of 28.44%, positive NPV value of IDR 2.46 billion, Net B/C of 6.3, and IRR of 49%, with a Payback Period of 11 months. The business development strategy of KPB Mataram City is formulated through the S-O strategy, in the form of efforts to optimize cultivated land, development of tourism businesses, strengthening the Merah Putih Village Cooperative in access to production and marketing financing, as well as increasing the capacity of industries and MSMEs to process fishery products.*

Keywords: SWOT analysis, tilapia, fishing villages, financial feasibility, development strategy.

1. Pendahuluan

Kota Mataram sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki potensi dalam pengembangan sektor perikanan budidaya, terutama ikan nila (*Oreochromis niloticus*), yang menjadi salah satu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan NTB (2024), tingkat konsumsi ikan (AKI) masyarakat Kota Mataram mencapai 50 kg/kapita per tahun, hal ini menunjukkan preferensi yang kuat terhadap produk perikanan. Dengan luasan lahan budidaya ikan sebesar 13,4 hektar, Kota Mataram mampu memproduksi 392 ton ikan air tawar pada tahun 2023 (Dinas Perikanan Kota Mataram, 2024). Meskipun skala produksi relatif kecil, perikanan budidaya di Kota Mataram berperan penting dalam mendukung perekonomian lokal, terutama di sektor perikanan air tawar. Produksi ikan air tawar di Kota Mataram tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi pangan, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta pengembangan usaha mikro dan kecil lainnya (Cahyana, 2024).

Budidaya ikan nila menjadi salah satu komoditas andalan di Kota Mataram karena memiliki daya adaptasi yang baik terhadap berbagai sistem budidaya, sehingga mudah dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh pembudidaya lokal (Dailami *et al.*, 2021). Namun produktivitas ikan nila di Kota Mataram mengalami stagnasi bahkan menurun pasca pandemi COVID-19 akibat semakin tingginya alih fungsi lahan, tingginya biaya *input* produksi (pakan), minimnya adopsi pengetahuan, lemahnya sistem kelembagaan dan pemasaran. Kondisi ini menyebabkan sektor perikanan budidaya belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi lokal secara optimal.

Sebagai upaya pemulihan dan penguatan sektor perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mengembangkan program Kampung Perikanan Budidaya (KPB) di berbagai daerah, sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 111 Tahun 2023 Tentang Kampung Perikanan Budidaya pada lampiran Nomor 126. Lingkungan Lendang Re Kelurahan Sayang-sayang ditetapkan sebagai salah satu kawasan Kampung Perikanan Budidaya yang berfokus pada pengembangan komoditas ikan nila. Kawasan ini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai aktivitas guna mempercepat perkembangan usaha budidaya perikanan, mengurangi kemiskinan dan pengangguran di perdesaan, serta meningkatkan kesejahteraan (Putri & Gumilar, 2023). Melalui pendekatan kawasan, KPB diharapkan menjadi klaster ekonomi terpadu yang mengintegrasikan kegiatan produksi, pengolahan, hingga pemasaran hasil perikanan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam aktivitas ekonomi berbasis perikanan (KKP, 2021). Konsep pembangunan kampung perikanan budidaya adalah jumlah perputaran ekonomi meliputi peningkatan produksi perikanan budidaya, pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya ikan, serta partisipasi masyarakat lokal yang dihasilkan dari kegiatan produksi budidaya ikan dan ekonomi lainnya, bukan hanya luasan kolam budidaya (Baheramsyah, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pengembangan budidaya ikan nila berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas usaha dan penguatan ekonomi masyarakat. Hutauruk *et al.* (2024), melaporkan bahwa strategi pengembangan budidaya ikan di Kampung Iwak Kelurahan Mentaos berada pada kondisi sangat menguntungkan melalui pengembangan kawasan berbasis wisata perikanan. Hadie *et al.* (2018) menyatakan bahwa pengembangan budidaya ikan nila memiliki nilai strategis bagi ekonomi perikanan nasional melalui penerapan teknik budidaya yang efisien, penggunaan nila unggul, dan perluasan lahan budidaya. Sementara itu, Hikmah *et al.* (2023) menegaskan bahwa pengembangan Kampung Budidaya Ikan Nila di Kabupaten Magelang memerlukan strategi peningkatan inovasi teknologi, penggunaan bibit unggul, dan penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB).

Sebagian besar penelitian sebelumnya, berfokus pada aspek teknis dan peningkatan produksi secara parsial dalam strategi pengembangan usaha, masih sedikit yang menggambarkan pengembangan usaha kawasan sentra produksi ikan nila sistem ekonomi kawasan yang terintegrasi. Implementasi program KPB di wilayah perkotaan yang memiliki permasalahan tingginya alih fungsi lahan akibat

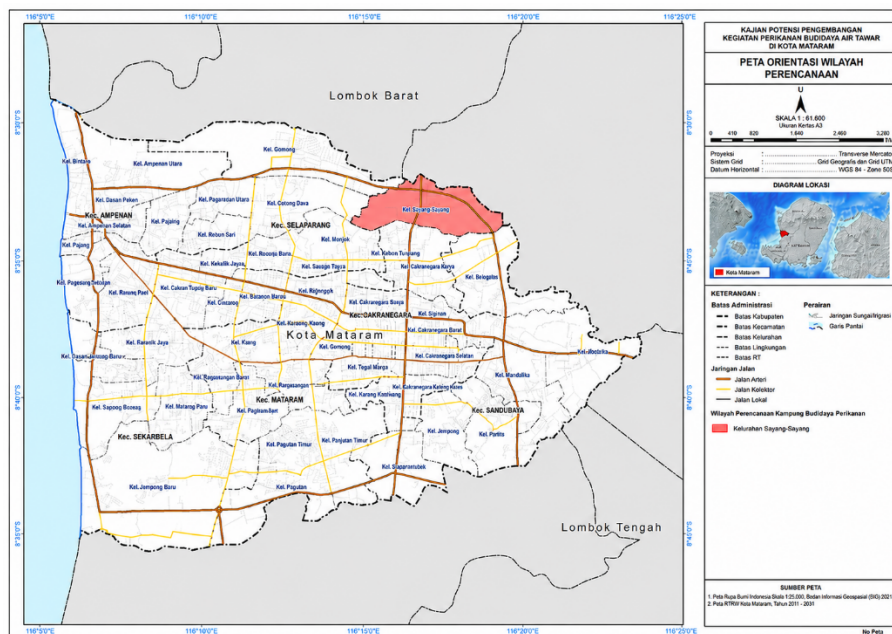
tekanan pembangunan masih belum banyak dikaji. Kajian yang mengintegrasikan analisis kelayakan usaha finansial dengan strategi pengembangan usaha kawasan budidaya terpadu juga masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji keberlanjutan usaha budidaya ikan nila dalam aspek finansial dan pengembangan usaha dalam kawasan Kampung Perikanan Budidaya yang berbasis pada komoditas ikan nila. Pengembangan usaha kawasan berpotensi mendorong tumbuhnya industri pendukung seperti pakan ikan, pengolahan hasil perikanan, wisata kuliner, dan wisata edukasi (Gajah *et al.*, 2024), yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha finansial budidaya ikan nila dan merumuskan strategi pengembangan usaha Kampung Perikanan Budidaya di Kota Mataram.

2. Metode Penelitian

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lingkungan Lendang Re, Kelurahan Sayang-sayang, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, pada bulan April hingga Juli 2025. Lokasi penelitian dipilih karena telah ditetapkan sebagai Kampung Perikanan Budidaya oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia pada tahun 2023 sebagai bagian dari program nasional pengembangan perikanan budidaya air tawar berbasis komoditas ikan nila. Kawasan tersebut merupakan sentra budidaya ikan nila yang saat ini menghadapi permasalahan penurunan produksi. Lokasi penelitian di tunjukkan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Peta Lokasi Kawasan Kampung Perikanan Budidaya Kota Mataram.

2.2. Design dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menghitung kelayakan usaha secara finansial (Sa'id *et al.*, 2020), serta untuk mengidentifikasi nilai-nilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Fadli, 2021). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menelaah fenomena atau tindakan sosial yang berlangsung secara alami, dengan penekanan pada bagaimana individu menafsirkan serta memahami pengalaman mereka guna memperoleh pemahaman terhadap realitas sosial, sehingga mereka dapat menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi (Mohajan, 2018).

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumen instansi terkait, seperti data produksi, luas lahan potensial, jumlah pembudidaya, serta kebijakan perikanan. Sementara itu, data primer diperoleh melalui survei, observasi, kuesioner, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Responden berjumlah 38 orang, merupakan populasi pembudidaya ikan nila dalam kawasan Kampung Perikanan Budidaya Kota Mataram.

2.3. Analisis Data

a. Analisis finansial

Menurut Nugroho *et al.* (2014), aspek finansial digunakan untuk menganalisis kegiatan ekonomi yang berlangsung, mulai dari biaya investasi pra produksi, investasi tetap, hingga modal kerja. Analisis finansial meliputi analisis jangka pendek dan jangka panjang meliputi perhitungan modal, biaya operasional, penerimaan, keuntungan, R/C rasio, rentabilitas, *net present value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), net B/C dan *Payback Period* (PP). Analisis kelayakan finansial usaha bertujuan untuk mengetahui apakah usaha layak atau tidak untuk dikembangkan (Agustin *et al.*, 2020).

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{TR (total penerimaan)}}{\text{TC (total biaya)}} \quad \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- R/C ratio : tingkat pengelolaan usaha budidaya ikan
- R/C > 1, artinya usaha yang dijalankan efisien
- R/C = 1, artinya usaha belum efisien atau baru mencapai titik impas
- R/C < 1 artinya usaha yang dijalankan tidak efisien

$$\text{Laba } (\pi) = \text{TR} - \text{TC} \quad \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Laba : keuntungan (indikator efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya)
- TR : pendapatan kotor
- TC : total biaya

$$\text{RE} = \frac{\text{L}}{\text{M}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- RE : rentabilitas (kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan)
- L : laba
- M : modal

$$\text{NPV} = \sum_{t=1}^n \frac{\text{CF}_t}{(1+r)^t} - I_0 \quad \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- NPV (*Net Present Value*): selisih nilai sekarang antara penerimaan dan biaya investasi
- CF_t : arus kas pada periode ke-t
- R : tingkat diskonto (discount rate)
- t : tahun atau periode arus kas yang diharapkan
- n : periode aliran kas yang diharapkan
- I₀ : investasi awal

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t}{(1+r)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t}{(1+r)^t}} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

Net B/C : banyaknya manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan

Bt : manfaat (benefit) pada periode ke-t

Ct : biaya (cost) pada periode ke-t

r : tingkat diskonto (discount rate)

t : tahun (waktu ekonomis)

n : periode aliran kasi yang diharapkan

$$0 = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+r)^t} - I_0 \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

Internal Rate of Return (IRR) : alat tolak ukur kemampuan usaha mengembalikan bunga pinjaman

CFt : arus kas pada periode ke-t

0 : investasi awal

r : tingkat pengembalian yang dicari (IRR)

n : periode aliran kas yang diharapkan

$$PP = (\text{Modal investasi/ keuntungan bersih per tahun}) \times 1 \text{ tahun} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

PP : *payback periode* (jangka waktu pengembalian modal investasi)

Modal Investasi : dana atau aset yang digunakan untuk memulai dan menjalankan suatu usaha

Keuntungan bersih : pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi seluruh biaya usaha atau pengeluaran

b. Analisis SWOT

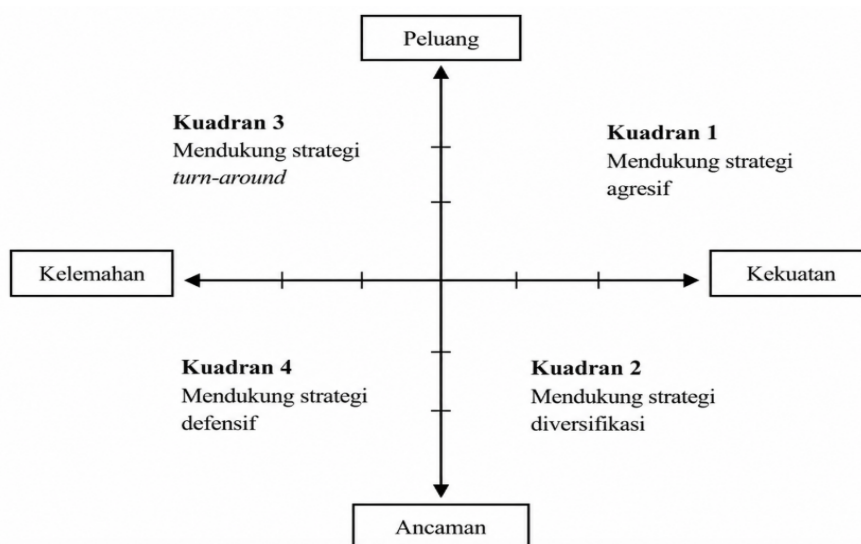
Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja perusahaan (Mashuri & Nurjanah, 2020), serta membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat(Khan, 2018). Analisis SWOT menjadi salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam penyusunan strategi, perencanaan strategis, serta proses pengambilan keputusan (Wang et al., 2020). Tahap awal penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman pada usaha budidaya ikan nila di kawasan Kampung Perikanan Budidaya. Selanjutnya, faktor-faktor yang telah diidentifikasi disusun ke dalam matriks internal dan eksternal. Setiap faktor diberikan bobot berdasarkan tingkat kepentingannya dengan total bobot sebesar 1,00. Bobot ditentukan berdasarkan penilaian responden melalui perbandingan antar faktor dengan skala 1–3 sesuai tingkat kepentingannya, nilai 1 tidak penting, nilai 2 penting dan nilai 3 sangat penting. Rating diperoleh dari hasil rata-rata penilaian responden melalui wawancara. Faktor kekuatan dan peluang diberi rating 3–4 karena memiliki pengaruh positif terhadap usaha, sedangkan kelemahan dan ancaman diberi rating 1–2 karena memberikan pengaruh negatif terhadap usaha. Nilai skor diperoleh dari hasil perkalian bobot dan rating (Damayanti, 2018). Penyusunan matriks faktor internal dan eksternal disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Cara Menyusun Matriks Internal dan Eksternal.

Faktor Strategi	Bobot	Rating	Skor
Internal (IFE)			
Kekuatan (Strengths)	Bobot S	Rating S	Bobot S × Rating S
Kelemahan (Weaknesses)	Bobot W	Rating W	Bobot W × Rating W
Total IFE	1,00		Total Skor
Eksternal (EFE)			
Peluang (Opportunities)	Bobot O	Rating O	Bobot O × Rating O
Ancaman (Threats)	Bobot T	Rating T	Bobot T × Rating T
Total EFE	1,00		Total Skor

Sumber: Rangkuti (2006)

Setelah skor pada matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) diperoleh, maka dapat diketahui posisi usaha pada diagram SWOT. Diagram SWOT digunakan untuk memetakan posisi strategi secara akurat, sehingga memudahkan bagi manajemen dalam memilih strategi yang paling relevan dan sesuai dengan kondisi riil yang tengah dihadapi perusahaan (Ash-shufi & Hariati, 2019). Penentuan titik koordinat pada diagram SWOT dilakukan dengan menghitung selisih antara faktor internal dan eksternal, yaitu pada sumbu X, nilai diperoleh dari total skor kekuatan (*strengths*) dikurangi kelemahan (*weaknesses*), sedangkan sumbu Y, nilai diperoleh dari total skor peluang (*opportunities*) dikurangi ancaman (*threats*) (Halawa, 2021). Posisi strategi usaha dalam diagram SWOT ditunjukkan pada **Gambar 2**.

**Gambar 2. Diagram SWOT.**

Matriks faktor internal dan eksternal digunakan sebagai dasar dalam penyusunan strategi SWOT. Kombinasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman menghasilkan empat alternatif strategi, yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT. Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha melalui pemanfaatan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Nisak, 2013; Mimbar *et al.*, 2023). Penyusunan matriks SWOT disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Matriks SWOT.

Faktor Internal \ Faktor Eksternal	Strength (S)	Weakness (W)
Opportunities (O)	Strategi (SO) Menggunakan kekuatan (S) untuk mendapatkan peluang (O)	Strategi (WO) Meminimalkan kelemahan (W) untuk memanfaatkan peluang (O)
Threats (T)	Strategi (ST) Menggunakan kekuatan (S) untuk mengatasi ancaman (T)	Strategi (WT) Meminimalkan kelemahan (W) untuk menghindari ancaman (T)

Sumber: Rangkuti (2006)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kelayakan Usaha Finansial

Analisis usaha finansial bertujuan untuk mengetahui apakah usaha layak dikembangkan atau tidak (Agustin *et al.*, 2020). Analisis kelayakan usaha sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan usaha budidaya ikan nila di kawasan Kampung Perikanan Budidaya, karena usaha ini merupakan salah satu mata pencaharian unggulan masyarakat setempat dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan berdasarkan keunggulan sumber daya dan komoditas yang dimiliki. Penilaian kelayakan usaha finansial adalah melalui perhitungan B/C ratio, Laba, rentabilitas, NPV, Net B/C, IRR dan PP (Syafriil *et al.*, 2022).

a. Biaya investasi

Modal investasi usaha budidaya ikan nila meliputi kolam budidaya berupa kolam tanah, kolam beton, kolam semi beton, dan karamba. Selain itu, investasi juga mencakup peralatan budidaya seperti jaring geret, serok, timbangan, happa, dan kincir air (Ramadhani *et al.*, 2021). Total modal investasi usaha budidaya ikan nila sebesar Rp. 467.970.000 dengan perhitungan penyusutan tahunan berdasarkan umur teknis masing-masing aset.

b. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi budidaya ikan nila yakni meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Ash-shufi & Hariati, 2019). Biaya tetap terdiri dari biaya listrik, pemeliharaan alat, penyusutan alat dan pajak. Biaya variabel meliputi bibit, pakan, probiotik, obat-obatan dan tenaga kerja. Total keseluruhan biaya produksi adalah Rp. 1.047.313.750.

c. Penerimaan

Rata-rata produksi ikan nila dikawasan KPB Kota Mataram adalah 50,260 ton/siklus. Satu siklus budidaya berlangsung selama kurang lebih 3 bulan. Selama masa penelitian harga jual ikan nila mengalami fluktuasi naik turun. Ditingkat pembudidaya harga ikan nila berkisar Rp. 23.000-27.000/ kg.

Tabel 3. Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Nila.

No	Uraian	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Pembesaran	49.160	26.588	1.307.077.500
2	Pembenihan	1.100	23.000	25.300.000
Total				1.332.377.500

Sumber: Data primer diolah (2025)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Nila.

No	Uraian	Hasil perhitungan
1	Keuntungan	Rp. 285.063.750
2	R/C Ratio	1,28
3	Rentabilitas	28,44%
4	NPV (<i>Net Present Value</i>)	2.469.091.410,20
5	Net B/C	6,3
6	IRR	49%
7	PP	11 Bulan

Sumber: Data primer diolah (2025)

d. Analisis finansial jangka pendek

Labanya/ keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi (Pambudi *et al.*, 2013). Laba mencerminkan produktivitas usaha yang sebenarnya, karena besar kecilnya jumlah pendapatan sangat dipengaruhi oleh efisiensi operasional usaha yang dicerminkan oleh biaya produksi yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan (Firdaus & Nugroho, 2023). Keuntungan yang diperoleh dari usaha budidaya ikan nila adalah sebesar Rp. 285.063.750 dalam 1 kali siklus (3 bulan). Dalam satu tahun perhitungan laba yang diperoleh adalah sebesar Rp. 973.505.250. Hasil perhitungan terhadap R/C Ratio adalah 1,28 atau > 1 , artinya setiap rupiah yang dikeluarkan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Menurut Asmawati (2018), jika nilai R/C Ratio > 1 maka usaha dikatakan layak untuk dilakukan pengembangan dan menguntungkan.

Rentabilitas menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi usaha yang akan dijalankan (Sofyan, 2019). Rentabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan keuntungan yang optimal. Rata-rata nilai rentabilitas pada usaha budidaya ikan nila di kawasan KPB Kota Mataram adalah 28,44%. Salah satu faktor yang mempengaruhi rentabilitas ini adalah efisiensi pakan atau FCR. Angka rasio konversi pakan rata-rata berkisar 1,3-1,5. Pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam budidaya ikan. Semakin kecil FCR maka semakin efisien biaya produksi untuk meningkatkan hasil produksi. Nilai rentabilitas 25% menunjukkan keuntungan usaha budidaya ikan nila yang didapat melebihi rata-rata bunga investasi perbankan yang berada di kisaran 15–20% (Ariadi *et al.*, 2024).

e. Analisis finansial jangka panjang

Secara keseluruhan, hasil perhitungan NPV pada usaha budidaya ikan nila dengan menggunakan tingkat discount rate 10% selama 5 tahun proses produksi adalah sebesar Rp. 2.469.091.410,20, yang artinya bahwa investasi yang di tanam sampai dengan kurun waktu 5 tahun mendatang akan diperoleh manfaat bersih sebesar Rp. 2.469.091.410,20. Nilai NPV positif atau $NPV > 0$, yang berarti usaha ini layak dijalankan dalam jangka panjang (Fattah *et al.*, 2019). Analisa terhadap Net B/C merupakan hasil perhitungan antara NPV positif dibagi NPV negatif (tahun ke - 0), dengan nilai sebesar 6,3. Nilai Net B/C > 1 , menunjukkan kegiatan usaha layak untuk dilakukan karena memberikan keuntungan bersih yang melebihi biaya investasi. Nilai Net B/C sebesar 6,3, berarti setiap pengeluaran Rp. 1,00 akan mendapatkan benefit sebesar Rp. 6,3. Net B/C Ratio memberikan gambaran seberapa banyak manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (Liana *et al.*, 2022).

Hasil perhitungan terhadap IRR diperoleh nilai IRR adalah sebesar 49%. Hal ini berarti usaha budidaya ikan nila yang dilakukan sangat layak. Nilai IRR sebesar 49%, artinya bahwa usaha mampu mengembalikan modal dengan tingkat pengembalian lebih besar dari tingkat suku bunga pertahun. Tingkat suku bunga (*discount faktor*) saat ini adalah 10%. Apabila nilai IRR lebih besar dari *discount rate* maka investasi dapat diterima (Abuk & Rumbino, 2020). PP atau *Payback Period*, digunakan untuk mengukur lamanya waktu yang diperlukan untuk mengembalikan nilai investasi yang dihitung dengan

membagi investasi dengan keuntungan. Semakin kecil angka PP yang dihasilkan, mempunyai arti semakin cepat tingkat pengambilan investasinya, sehingga usaha tersebut semakin baik untuk dilakukan. *Payback period* rata-rata dalam usaha budidaya ikan nila di kawasan Kampung Perikanan Budidaya nila di Kota Mataram adalah 11 bulan atau kurang dari 1 tahun. Dengan demikian, usaha dapat dikategorikan sebagai usaha dengan tingkat pengembalian modal yang cepat, mengingat nilai *payback period* berada di bawah 3 tahun (Saputra *et al.*, 2022).

3.2. Strategi Pengembangan Usaha Kampung Perikanan Budidaya di Kota Mataram

Pengembangan kawasan Kampung Perikanan Budidaya dilakukan untuk langkah antisipatif penurunan ketersediaan lahan perikanan dan upah tenaga kerja yang murah. Hal ini akan mendorong terbentuknya kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) pembudidaya, jaringan (*network*) terhadap sektor hulu dan hilir serta kesiapan pranata (institusi) masyarakat. Pengembangan usaha Kampung Perikanan Budidaya perlu memperhatikan berbagai aspek, meliputi kebijakan dan tata ruang, ketersediaan sumber daya lahan dan air, kualitas sumber daya manusia, akses terhadap teknologi, aspek bisnis, serta kelembagaan (Hikmah & Purnomo, 2012).

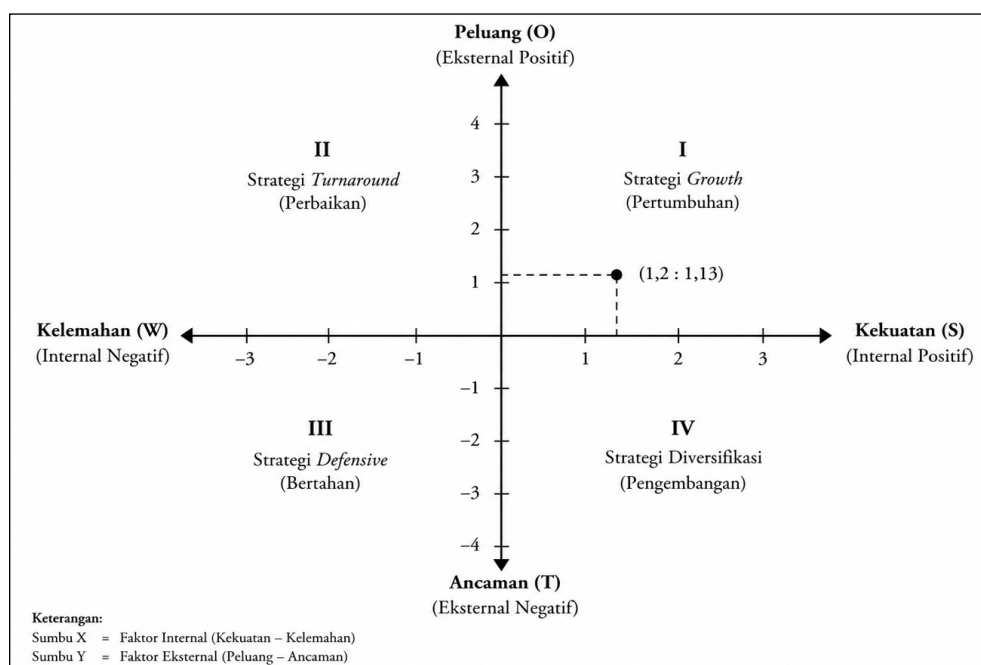
Tabel 4. Matriks Internal dan Eksternal.

Faktor Strategi	Bobot	Rating	Skor
I. Faktor Internal: Kekuatan (Strengths)			
Lokasi	0.07	4	0.28
Sumber daya air yang melimpah/mencukupi	0.07	4	0.28
Pendampingan Penyuluh Perikanan	0.06	3	0.18
Kesiapan SDM pelaku usaha budidaya	0.06	4	0.24
Analisis finansial usaha budidaya ikan baik	0.07	3	0.21
Lahan yang tersedia	0.06	3	0.18
Keindahan alam (spot persawahan, pegunungan, sungai)	0.05	3	0.15
Dekat sumber bibit (BBI) milik pemerintah	0.05	3	0.15
SK penetapan Lokasi KPB	0.07	3	0.21
Subtotal S	0.58		1,88
II. Faktor Internal: Kelemahan (Weaknesses)			
Jalan usaha produksi sempit	0.07	2	0.14
Kurangnya optimalisasi lahan (intensifikasi)	0.06	2	0.12
Biaya input produksi tinggi	0.07	1	0.07
Benih ikan tidak unggul	0.07	2	0.14
Sistim tata kelola pemasaran lemah	0.07	1	0.07
Rendahnya penguasaan teknologi modern	0.07	2	0.14
Subtotal W	0.42		0.68
TOTAL IFE	1.00		2.56
Selisih skor kekuatan dan kelemahan (X)			1.2
III. Faktor Eksternal: Peluang (Opportunities)			
Permintaan pasar tinggi	0,08	4	0,34
Kemitraan usaha dan pemasaran	0,08	4	0,30
Terdapat koperasi kelurahan Merah Putih	0,06	4	0,24
Sinkronisasi program lintas sektor	0,08	3	0,25
Preferensi masyarakat	0,07	3	0,22
Tingginya kebutuhan ikan nila untuk produk pengolahan	0,07	3	0,22
Keberadaan sentra kuliner perdesaan disekitar kawasan	0,08	3	0,25
Subtotal O			1,82
IV. Faktor Eksternal: Ancaman (Threats)			
Harga pakan ikan terus naik	0,09	1	0,09

Faktor Strategi	Bobot	Rating	Skor
Kualitas air yang menurun	0,09	2	0,18
Tingginya alih fungsi lahan	0,07	1	0,07
Konflik penggunaan air pada saat kemarau	0,07	2	0,14
Pengepul ikan berasal dari luar daerah	0,08	1	0,08
Minimnya kemampuan mengakses pembiayaan	0,07	2	0,14
Subtotal	0,47		0,69
TOTAL EFE	1,00		2,51
Selisih skor kekuatan dan kelemahan (Y)			1.13

Sumber: Data primer diolah (2025)

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk pengembangan usaha Kampung Perikanan Budidaya. Melalui identifikasi dan analisis terhadap faktor internal, diketahui skor kekuatan (1,88) lebih tinggi dari skor kelemahan (0,68). Pada faktor eksternal skor peluang (1,82) juga lebih tinggi dibandingkan dengan ancaman (0,69). Untuk mengetahui strategi yang lebih spesifik, maka nilai hasil perhitungan titik koordinat sumbu X dan Y dimasukkan ke dalam diagram SWOT. Titik koordinat sumbu X untuk strategi internal (kekuatan dan kelemahan) dan titik koordinat sumbu Y untuk strategi eksternal (peluang dan ancaman) (**Gambar 3**).



Gambar 3. Posisi Titik Koordinat dalam Diagram SWOT.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai titik koordinat sumbu X adalah 1,2 dan nilai titik koordinat sumbu Y adalah 1,13. **Gambar 2** menunjukkan posisi titik koordinat berada pada kuadran I (strategi S-O), yang berarti pengembangan usaha Kampung Perikanan Budidaya memiliki kekuatan internal dan untuk memanfaatkan peluang yang tersedia (Bomerson Hutauruk *et al.*, 2024). Posisi strategi ini sejalan dengan hasil analisis finansial budidaya ikan nila yang menunjukkan performa usaha yang positif. Strategi yang tepat untuk diterapkan dalam kondisi seperti ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif, melalui peningkatan produksi serta optimalisasi potensi sumber daya yang ada dalam kawasan.

Menurut David *et al.* (2009) dalam Damayanti (2018), bahwa matriks SWOT disusun berdasarkan faktor internal dan eksternal sebagai dasar dalam menghasilkan alternatif strategi yang layak

dipertimbangkan. Analisis SWOT bertujuan untuk menyusun strategi dengan memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), serta meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Tambunan & Agushinta, 2020). Alternatif strategi hasil analisis matriks SWOT disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks SWOT.

IFAS	Strength (S)	Weakness (W)
EFAS	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber Daya Air yang melimpah - Lokasi - Kesiapan SDM Pembudidaya - Analisis finansial budidaya ikan nila yang baik - SK Penetapan Lokasi KPB - Pendampingan Penyuluh Perikanan - Keberadaan lahan yang tersedia - Dekat dengan BBI sayang-sayang - Keindahan alam (spot, persawahan, pegunungan dan sungai) 	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan usaha produksi sempit - Benih ikan tidak unggul - Rendahnya penguasaan teknologi budidaya - Kurangnya optimalisasi lahan - Biaya input produksi tinggi (pakan) - Sistem tata kelola pemasaran lemah
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi Wo
<ul style="list-style-type: none"> - Permintaan pasar tinggi - Kemitraan usaha dan pemasaran - Singkronisasi program lintas sektor - Potensi wisata alam perdesaan tersedia (Keberadaan sentra kuliner perdesaan disekitar kawasan) - Terdapat Koperasi Kelurahan Merah Putih - Prefrensi masyarakat - Tingginya kebutuhan ikan nila untuk produk pengolahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoptimalkan budidaya nila dengan memanfaatkan ketersediaan lahan, sumberdaya air guna memenuhi permintaan pasar yang tinggi - Mengembangkan KPB berkelanjutan yang terintegrasi pariwisata perdesaan (jogging track, arung jeram, sentra kuliner, pemancingan). - Memfasilitasi akses terhadap input dan output yang meliputi produksi, modal dan pasar melalui unit usaha utama Koperasi Merah Putih (KDMP) satu pintu - Menjalin program lintas sektor (pariwisata, pertanian, lingkungan hidup, industri dan koperasi) dengan memanfaatkan SK penetapan lokasi KPB - Mendorong industri/ UMKM pengolahan hasil perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong peningkatan PSK melalui pelatihan teknologi budidaya ikan modern dan ramah lingkungan (Bioflok, RAS) & budidaya pakan alami (maggot). - Meningkatkan kinerja BBI untuk mampu memproduksi benih ikan unggul untuk pemenuhan permintaan bibit unggul dengan harga lebih murah - Memperluas kemitraan dengan UMKM dan swasta guna memperkuat pasar dan akses input produksi. - Memperbaiki sistem logistik dan distribusi produk perikanan melalui perbaikan jalan produksi. - Memanfaatkan pengalaman pembudidaya untuk diversifikasi (ikan hias, jenis komoditas ikan lainnya, mina padi). - Membangun jaringan pemasaran melalui pemberdayaan Koperasi Merah Putih.
Threat (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> - Tingginya alih fungsi lahan - Pemasaran dikuasai pengepul dari luar daerah - Harga pakan ikan naik 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong pemerintah memperkuat regulasi kawasan dan melindungi kawasan budidaya agar alih fungsi lahan dapat dicegah (melalui sosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperkuat peran dan fungsi kelompok pembudidaya / kelembagaan melalui pendampingan manajemen

<ul style="list-style-type: none"> - Minim kemampuan mengakses pembiayaan - Konflik penggunaan air dimusim kemarau - Kualitas air yang menurun 	<ul style="list-style-type: none"> penetapan RTRW dan SK penetapan lokasi KPB) dan penguatan pengelolaan perairan secara terkoordinasi - Memperkuat peran koperasi Merah Putih sebagai penyedia sarpras, permodalan dan juga memperpendek tata niaga pemasaran - Mendorong efisiensi biaya pakan, melalui pendampingan penyuluh perikanan untuk memproduksi pakan ikan mandiri - Mempercepat praktik budidaya ikan nila sistem bioflok dipekarangan - Memperkuat <i>biosecurity</i> untuk mencegah serangan hama dan penyakit melalui penerapan CBIB - Mendorong diversifikasi budidaya ikan hias bagi para pemuda 	<ul style="list-style-type: none"> usaha dan membangun jaring pemasaran internal KPB - Mengusulkan program bantuan pemerintah budidaya nila bioflok di lokasi kawasan KPB guna mendorong peran pemuda untuk keberlanjutan usaha - Optimalisasi dan perlindungan lahan budidaya dengan penetapan kawasan bisnis dengan menyusun masterplan pengembangan kawasan (lokasi budidaya, lokasi sentra kuliner, lokasi wisata, dan pondok pertemuan) - Promosi kawasan melalui kebijakan pemda
---	--	--

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan usaha Kampung Perikanan Budidaya di Kota Mataram adalah mendukung kebijakan pertumbuhan, dengan fokus pada pembangunan Kampung Perikanan Budidaya dan pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan produksi dan keberlanjutan usaha. SK Penetapan Lokasi Kampung Perikanan Budidaya melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 111 Tahun 2023 tentang Kampung Perikanan Budidaya, menjadi acuan untuk program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, yang tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan produktivitas ikan nila, tetapi juga untuk mengembangkan usaha melalui sistem minabisnis yang terintegrasi, mencakup sektor hulu, hilir, serta industri jasa dengan mengeksplor kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi pengembangan usaha Kampung Perikanan Budidaya di Kota Mataram dirumuskan dalam bentuk upaya:

1) Optimalisasi budidaya ikan nila dengan memanfaatkan ketersediaan lahan

Mengoptimalkan penggunaan lahan adalah kunci untuk meningkatkan hasil budidaya (Bomerson Hutauruk *et al.*, 2024). Pembudidaya ikan di kawasan kampung perikanan budidaya nila Kota Mataram masih didominasi oleh penerapan metode budidaya tradisional dan semi intensif, sementara sebagian lahan budidaya tidak termanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan modal usaha dan rendahnya adopsi teknologi. Rendahnya produktivitas dan efisiensi usaha budidaya ini menjadi faktor pendorong utama meningkatnya alih fungsi lahan (Alianda *et al.*, 2021). Strategi optimalisasi lahan untuk budidaya ikan nila adalah melalui revitalisasi sarana produksi kolam dan teknologi, serta perbaikan prasarana pendukung berupa sistem pengairan dan jalan. Tahap inisiasi difokuskan pada kegiatan persiapan yang meliputi pemetaan partisipatif untuk menginventarisasi kondisi biofisik perairan, potensi sumber daya, serta tingkat pemanfaatan lahan budidaya, yang dikombinasikan dengan audit teknologi untuk menilai kesesuaian metode budidaya yang diterapkan terhadap karakteristik lingkungan dan kapasitas teknis pembudidaya (Kasman *et al.*, 2022).

2) Percepatan pembangunan Kampung Perikanan Budidaya yang terintegrasi pariwisata perdesaan

Integrasi pariwisata di kawasan KPB tidak sekedar menempatkan aktivitas pariwisata di atas lahan budidaya, melainkan membangun suatu ekosistem baru yang memungkinkan sektor budidaya dan pariwisata saling mendukung dan memperkuat. Pengembangan konsep minawisata diarahkan tidak hanya sebagai bentuk diversifikasi kegiatan, tetapi juga sebagai strategi penguatan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya perikanan dan pariwisata secara terpadu. Pembangunan destinasi minawisata berbasis masyarakat di kawasan KPB akan berpotensi meningkatkan kesejahteraan lokal dengan mendorong tumbuhnya berbagai usaha baru (Noor *et al.*, 2021). Pengembangan destinasi minawisata dilakukan dengan pendekatan THIS (Tematik, Holistik, Integratif, dan Spasial) (Amalia, 2023), di mana Kampung Perikanan Budidaya (KPB) Kota Mataram menetapkan ikan nila sebagai komoditas unggulan serta mengembangkan aktivitas pariwisata berupa wisata budidaya ikan nila dan *edu-eco* wisata.

3) Percepatan kinerja Koperasi Kelurahan Merah Putih untuk memfasilitasi akses input dan output produksi

Berdasarkan mandat Inpres No. 9 Tahun 2025, Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) berperan sebagai penggerak utama ekonomi perdesaan. Dalam konteks pengembangan usaha Kampung Perikanan Budidaya Nila Kota Mataram, pembudidaya ikan selama ini beroperasi secara individual dengan skala usaha kecil dan daya tawar lemah ditransformasikan ke dalam kelembagaan koperasi sebagai kekuatan ekonomi kolektif yang terintegrasi. Strategi ini secara langsung ditujukan untuk menjawab dua persoalan utama usaha budidaya nila, yaitu tingginya biaya input produksi dan lemahnya sistem pemasaran. Secara operasional, KKMP berfungsi sebagai pusat koordinasi usaha dengan memutus ketergantungan pembudidaya terhadap pengepul dan pemasok dari luar daerah (BPN, 2025). Melalui perannya sebagai *buying center*, koperasi melakukan pengadaan input produksi seperti benih, pakan, dan sarana budidaya secara kolektif dan terpusat, sehingga menurunkan harga beli input melalui efisiensi skala dan memperkecil biaya transaksi. Di sisi hilir, sebagai *selling center* tunggal, KKMP mengonsolidasikan hasil panen anggota untuk dipasarkan secara terkoordinasi, sehingga meningkatkan posisi tawar terhadap pasar dan menekan praktik penetapan harga yang merugikan pembudidaya. Selain itu, pengelolaan logistik dan fasilitas *cold storage* oleh koperasi memungkinkan pengaturan waktu jual yang lebih fleksibel, mengurangi tekanan jual saat panen raya, serta menjaga *kontinuitas* pasokan.

4) Peningkatan kapasitas UMKM dan industri pengolahan hasil perikanan

Keberadaan UMKM/Kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan berperan dalam menggeser orientasi dari menjual bahan baku mentah ke produk olahan bernilai tambah tinggi, yang secara langsung meningkatkan nilai tambah dan ketahanan usaha serta pemberdayaan masyarakat. Strategi peningkatan kapasitas UMKM pengolahan ikan nila, dirancang dengan menggunkan sinergi 3 pilar yakni; fasilitasi penyelesaian dokumen Unit Pengolahan Ikan yang meliputi NIB, halal, SKP dan kemasan, guna menjamin keamanan pangan dari produk yang di produksi. Fasilitasi pembangunan prasarana unit pengolahan ikan, guna efisiensi, konsistensi kualitas, dan standar higienitas. Pembuatan platform untuk pemasaran offline maupun digital agar lebih kompetitif di pasar modern.

4. Kesimpulan

Usaha budidaya ikan nila dalam kawasan Kampung Perikanan Budidaya Kota Mataram, layak untuk dikembangkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Laba yang diperoleh dalam satu siklus produksi adalah sebesar Rp 285.063.750, nilai R/C ratio 1,28, rentabilitas ekonomi 28,44%. Nilai NPV positif sebesar Rp. 2.469.091.410,20, Net B/C 6,3, dan IRR sebesar 49%, dengan Payback Period 11 bulan.

Strategi pengembangan usaha Kampung Perikanan Budidaya Kota Mataram di rumuskan melalui strategi S-O, dalam bentuk upaya optimalisasi lahan budidaya, pembangunan bisnis minawisata, penguatan Koperasi Kelurahan Merah Putih untuk akses pembiayaan produksi dan pemasaran, serta peningkatan kapasitas industri dan UMKM pengolahan hasil perikanan.

Daftar Pustaka

- Abuk, G. M., & Rumbino, Y. (2020). Analisis Kelayakan Ekonomi Menggunakan Metode Net Present Value (Npv), Metode Internal Rate Of Return (Irr) Payback Period (Pbp) Pada Unit Stone Crusher Di Cv. X Kab. Kupang Prov. NTT. *Jurnal Ilmiah Teknologi FST Undana*, 14(2). https://doi.org/https://ejournal.undana.ac.id/index.php/jurnal_teknologi/article/view/3254
- Agustin, D. K., Adibrata, S., & Kurniawan. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ikan Asin Di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah Financial Feasibility Analysis of Salted Fish Business in Batu Belubang Village, Bangka Tengah Regency. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 14 Nomor 2, 40–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/akuatik.v14i2.2406>
- Alianda, S. N., Setiawan, Y., & Sudrajat, A. (2021). Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Menjadi Perumahan Di Kampung Gumuruh Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Geoarea*, 04, 55–67. <https://doi.org/https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/Geoarea/article/view/712>
- Amalia, E. (2023). Perencanaan Dan Pengembangan Kampung Madong Sebagai Destinasi Minapolitan Kampung Ikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Mata Pariwisata*, Volume 2 No 2, 41–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.59193/jmp.v2i2.212>
- Ariadi, H., Soeprpto, H., & Sulistiana, A. (2024). Performa Budidaya Ikan Nila Saline (*Oreochromis niloticus* Salina) Pada Kolam Silvofishery. *Samakia : Jurnal Ilmu Perikanan*, 15(1), 97–104. <https://doi.org/10.35316/jsapi.v15i1.4899>
- Ash-shufi, N. A., & Hariati, A. M. (2019). Financial Feasibility Analysis Of Tilapia (*Oreochromis Niloticus*) Cultivation At Gerakan Pakan Ikan Mandiri Program In Kelompok Tunas Mekar Jaya, Bogor Regency. *Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine.*, 7 (01), 59–68. <https://doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2019.007.01.05>
- Asmawati, H. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Dengan Metode Analisis Swot Pada Usaha Laundry. *EJournal Administrasi Bisnis*, 6(1), 65–76. <https://doi.org/https://portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=7541>
- Bomerson Hutauruk, S. B., Fauzana, A., & Agusliani, E. (2024). Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Di Kampung Iwak Kelurahan Mentaos Kota Banjarbaru. *EnviroScienteeae*, 20 No 1(1). <https://doi.org/https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/4103>
- Cahyana, D. (2024). *Prospek Budidaya Ikan Air Tawar Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Ratna Chaton Seputih Raman*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Dailami, M., Rahmawati, A., Saleky, D., & Toha, A. H. A. (2021). *Ikan Nila*. Penerbit Brainy Bee.
- Damayanti, H. O. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Penangkapan Ikan Tradisional: Studi Kasus Di Desa Pecangaan, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati. *J. Kebijakan Sosek KP*, 8 No 1, 13–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/jksekp.v8i1.6873>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21.
- Fattah, M., Utami, T. N., & Sofiaty, D. (2019). Financial Feasibility and Sensitivity of Gouramy Culture (*Osphronemus Gouramy*) Business at Susuhbango Village, Kediri Regency. *Economic and Social of Fisheries and Marine Journal*, 006(02), 202–208. <https://doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2019.006.02.08>
- Firdaus, A. S., & Nugroho, P. (2023). Analisis Biaya Produksi dan Analisis Profitabilitas Budidaya Ikan Lele Mandiri di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 3(3), 387–398. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/jkim.v3i3.21461>

- Gajah, N., Lubis, E. S., Arifana, Roito, E., Harahap, & Simamora. (2024). Dampak Eksistensi Kampung Budidaya Ikan Mas Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Larisma (JPML)*, Vol.1 No. 2, 72–80. <https://doi.org/10.31604/jim.v9i1.2025.506-515>
- Hadie, L. E., Kusnendar, E., Priono, B., Roro Sri Pudji Sinarni Dewi, R., & Wartono Hadie, dan. (2018). *Strategi Dan Kebijakan Produksi Pada Budidaya Ikan Nila Berdaya Saing*. Vol.10 No.2 : 75–85. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpi>
- Halawa, E. (2021). Analisis SWOT sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing (Studi Kasus pada Dasom Beauty & Me Nail Surabaya). *Benchmark*, 1(2), 58–65. <https://doi.org/10.46821/benchmark.v1i2.143>
- Hikmah, H., Lindawati, L., Witomo, C. M., & Hafsaridewi, R. (2023). Strategi Kebijakan Pengembangan Bisnis Kampung Budidaya Ikan Nila Di Kabupaten Magelang. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, Vol. 15 No. 2(2), 81–92. <https://doi.org/10.15578/jkpi.15.2.2023.81-92>
- Hikmah, H., & Purnomo, A. H. (2012). Kesiapan Dan Strategi Kebijakan Pengembangan Minapolitan Berbasis Perikanan Budidaya. *J. Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, Vol. 2 No. 1, 27–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/jksekp.v2i1.9261>
- Kasman, Kurnia Mursa, T., & Purbani, D. (2022). Percepatan Pembangunan Di Wilayah Pesisir Kabupaten Tangerang Melalui Pengembangan Kawasan Minapolitan Berbasis Budidaya Tambak Di Wilayah Pesisir Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kelautan Nasional*, 17.
- Khan, M. I. (2018). Evaluating the strategies of compressed natural gas industry using an integrated SWOT and MCDM approach. *Journal of Cleaner Production*, 172, 1035–1052. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.231>
- Liana, T. A. P., Prasmatiwi, F. E., & Abidin, Z. (2022). Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. *Journal of Food System and Agribusiness*, 12–24. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v6i1.2118>
- Mashuri, & Nurjanah, D. (2020). Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru). *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 97–112. <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jps>
- Mimbar, J., Rochdiani, D., & Setia, B. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Nila Gesit (Studi Kasus pada Agribisnis Budidaya Nila Gesit di Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v10i3.7429>
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative Research Methodology In Social Sciences And Related Subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7. <https://doi.org/10.26458/jedep.v7i1.571>
- Noor, N. M., Utomo, D. S., Hastuti, A., Habibi, A., & Ali, M. (2021). Pengembangan Potensi Wisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Pulau Pasaran, Bandar Lampung. *Jurnal.Balitbangda*, 9(1), 103–114. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i01.219>
- Nugroho, I. A., Bakar, A., & Fitria, L. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Pencucian Kendaraan Bermotor Studi Kasus Purwokerto Timur Jawa Tengah. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, Vol. 01 No. 03, 27–37. <https://doi.org/https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/rekaintegra/article/view/224>
- Pambudi, T. R., Edy, O., & Hidayat, N. N. (2013). Analisis keuntungan dan rentabilitas usaha ayam niaga pedaging. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 1(3), 1128–1135.
- PermenKP No. 47 Tahun 2021 Tentang Kampung Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan (2021).

- Putri, A. P., & Gumilar, I. (2023). Development Analysis Of Aquaculture Village In Garut Regency. *Jurnal Ilmu Perikanan Dan Sumberdaya Perairan*, Vol. 11 No. 2(2), 1278–1286. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/aqs.v11i2.p1277%20-%201286>
- Ramadhani, I., Darwis, & Arief, H. (2021). Analisis Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) Pada Kelompok Budidaya di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Jurna Sosial Ekonomi Pesisir*, Vol. 2 No. 4, 17–25. <https://doi.org/https://sep.ejournal.unri.ac.id/index.php/jsep/article/view/90>
- Sa'id, N. A., Ma'ruf, A., & Delfitriani, D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tahu Sumedang (Studi Kasus Di Pabrik Tahu XY Kecamatan Conggeang) Feasibility Analysis Sumedang Tofu Production Business (Case Study in XY Tofu Factory of Conggeang Sub-district). *Jurnal Agroindustri Halal*, 6(1), 105–113. <https://doi.org/10.30997/jah.v6i1.2681>
- Saputra, L. B., Widodo, M. W., & Meilina, R. (2022). Analisis Finansial Usaha Pembesaran Ikan Lele Pokdakan Sumber Rejeki Kabupaten Kediri. *Creative Research Management Journal*, Vol. 5 No. 1, 2–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/crmj.v5i1.2706>
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3 (1)(1), 63–76. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>
- Syafri, M., Purnamasari, E., & Fidhiani, D. D. (2022). Analisis kelayakan finansial usaha perikanan tangkap di Kampung Gurimbang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. *AGROMIX*, 13(1), 55–66. <https://doi.org/10.35891/agx.v13i1.2913>
- Tambunan, R. J., & Agushinta, D. (2020). Analisis Strategi Bisnis Pt. Tolu Dengan Pendekatan BMC Menggunakan Metode EFAS, IFAS Dan SWOT. *Jurnal Sistem Informasi*, 9, 435–443. <https://doi.org/https://sistemasi.ftik.unisi.ac.id/index.php/stmsi/article/view/774/257>
- Wang, H., Qin, H., Zhao, M., Wei, X., Shen, H., & Susilo, W. (2020). Blockchain-based fair payment smart contract for public cloud storage auditing. *Information Sciences*, 519, 348–362. <https://doi.org/10.1016/j.ins.2020.01.051>